

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan digunakan sebagai salah satu alat ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Tingkat kesehatan perusahaan sangatlah penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam menjalankan bisnis sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat meningkat. Agar informasi yang tersedia menjadi lebih bermanfaat, maka data keuangan dapat dikonversi dengan cara menganalisis laporan keuangan. Salah satu teknik yang diaplikasikan dalam praktik bisnis adalah analisis rasio keuangan. Foster (1986) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan, yaitu:

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu.
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan.
3. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan rasio keuangan.

4. Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan atau *financial distress*).

Penelitian mengenai penggunaan dan manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba yang dihubungkan dengan fenomena ekonomi di Indonesia dilakukan pertama kali oleh Machfoedz (1994) dengan menggunakan beberapa rasio keuangan sebagai variabel bebas yaitu terhadap 68 perusahaan pabrikaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Machfoedz (1994) menganalisis 47 rasio keuangan yang dikategorikan dalam sembilan kategori yaitu *short-term liquidity, long-term solvency, profitability, productivity, indebtedness, investment intensiveness, leverage, return on investment*, dan *equity*. Machfoedz (1994) membuktikan bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan untuk periode dua tahun tidak signifikan.

Menurut Machfoedz (1998), analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjang suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Analisis laporan keuangan yang meliputi perhitungan dari intepretasi rasio keuangan ini dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, serta dapat digunakan untuk memprediksi laba, pendapatan, dan kemajuan maupun kemunduran kinerja suatu perusahaan.

Penelitian mengenai rasio keuangan mulai dilakukan pada tahun 1930-an dan kemudian beberapa studi lanjutan lebih terfokus kepada kondisi *financial*

distress suatu perusahaan. Hasil penelitian – penelitian tersebut cenderung meyakini bahwa perusahaan yang mengalami kebangkrutan memiliki rasio yang berbeda dengan perusahaan yang tidak bangkrut. Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, sedangkan *financial distress* adalah kesulitan keuangan atau likuiditas yang mungkin sebagai awal dari kebangkrutan. Oleh karena itu perlu diketahui model yang dapat memberikan petunjuk mengenai kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* yang mungkin akan menuju pada kebangkrutan suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Altman (1968) merupakan penelitian awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Altman menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki indeks kebangkrutan 2,99 atau lebih maka perusahaan tidak termasuk perusahaan yang dikategorikan akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki indeks kebangkrutan 1,81 atau kurang maka perusahaan termasuk kategori bangkrut. Salah satu kelemahan *Z-score* model Altman ini adalah terletak pada penggunaan rasio EBIT. Pengungkapan dan pelaporan keuangan antara perusahaan yang satu dengan yang lain biasanya berbeda. Pada perusahaan tertentu adakalanya besarnya biaya bunga tidak dinyatakan secara eksplisit sehingga EBIT sulit diterapkan, oleh karenanya harus menggunakan EBT (*Earning Before Tax*), dan ini bisa menyebabkan beragamnya data EBIT. Penelitian menggunakan regresi logit diharapkan dapat menutup kelemahan model *Z-score* ini. Platt dan Platt (2002) melakukan penelitian terhadap 24 perusahaan yang mengalami *financial distress*

dan 62 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*, dengan menggunakan model logit mereka berusaha untuk menentukan rasio keuangan yang paling dominan untuk memprediksi adanya *financial distress*. Temuan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel *EBITDA/sales*, *current assets/current liabilities* dan *cash flow growth rate* memiliki hubungan negatif terhadap kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.
2. Variabel *net fixed assets/total assets*, *long-term debt/equity* dan *notes payable/ total assets* memiliki hubungan positif terhadap kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Luciana & Kristijadi (2003) melakukan penelitian dengan menggunakan regresi logit untuk mengetahui kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap penentuan *financial distress* suatu perusahaan. Menurut Luciana & Kristijadi (2003) model kebangkrutan Altman tidak dapat digunakan dewasa ini karena beberapa alasan, yaitu:

1. Model dibentuk hanya dengan memasukkan perusahaan manufaktur saja.
2. Penelitian yang dilakukan Altman pada tahun 1946 sampai dengan 1965 berbeda dengan kondisi sekarang. Sehingga proporsi untuk setiap variabel sudah tidak tepat lagi untuk digunakan.

Dalam penelitian ini tidak seluruh rasio-rasio keuangan dimasukkan dalam model, tetapi variabel rasio-rasio keuangan dipilih berdasarkan tingkat signifikansinya. Dalam penelitian ini dibentuk 12 persamaan regresi logit. Dalam setiap persamaan regresi logit selalu mengkombinasikan rasio - rasio *profit margin*, likuiditas, efisiensi operasi, profitabilitas, *financial leverage*, posisi kas dan pertumbuhan.

Dari keduabelas persamaan regresi yang dibentuk menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksikan *financial distress* suatu perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio keuangan yang paling dominan dalam menentukan *financial distress* suatu perusahaan adalah:

- a. Rasio *profit margin* yaitu laba bersih dibagi dengan penjualan (NI/S).
- b. Rasio *financial leverage* yaitu hutang lancar dibagi dengan total aktiva (CL/TA).
- c. Rasio likuiditas yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar (CA/CL).
- d. Rasio pertumbuhan yaitu rasio pertumbuhan laba bersih dibagi dengan total aktiva (GROWTH NI/TA).

Pentingnya penggunaan rasio keuangan sebagai salah satu alat pengukur kinerja suatu perusahaan serta kemampuannya dalam memprediksi kondisi *financial distress* mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis rasio keuangan sebagai prediktor *financial distress* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *current ratio* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *total asset turn over* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *inventory turn over* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *return on asset* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah *total debt to total asset* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- f. Apakah *long term debt to total asset* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar tujuan akhir dari penelitian ini tetap fokus, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa pembatasan supaya hasil dari penelitian ini tetap konsisten. Pembatasan yang dimaksud adalah:

- a. Perusahaan yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2009. Pengambilan sampel dilakukan dengan

metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian sampel dengan kriteria yang telah ditentukan.

- b. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada *Indonesian Capital Market Directory* periode 2003-2009.
- c. Pengambilan sampel dibagi menjadi dua kelompok menggunakan data laporan keuangan tahun 2007-2009, yaitu kelompok perusahaan yang dikategorikan sehat dan perusahaan yang dikategorikan mengalami kondisi *financial distress*.
- d. Data laporan keuangan 2003-2006 merupakan data yang akan diolah.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan diadakannya penelitian ini adalah: untuk menganalisis kemampuan keenam rasio keuangan (*Current Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, ROA, Total Debt to Total Asset, Long Term Debt to Total Asset*) model logistik dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah peringatan awal bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat menentukan strategi yang tepat agar tidak mengalami kebangkrutan.
- b. Bagi calon investor sebagai informasi sehingga calon investor dapat memilih perusahaan yang sehat dan tidak terancam resiko kebangkrutan.

- c. Bagi pemberi pinjaman sebagai informasi dalam memutuskan apakah akan memberikan suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.

C. Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berisi tentang penjelasan latar belakang masalah yang akan diteliti, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan & manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tentang penjelasan teori yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian dan hasil dari penelitian sebelumnya. Dasar teoritis tersebut merupakan teori yang berhubungan dengan pengertian laporan keuangan, analisis laporan keuangan, penggolongan rasio keuangan, *financial distress*, prediksi *financial distress*, hasil penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi tentang penjelasan bentuk penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, alat analisis data, metode analisis data dalam penelitian, serta pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab empat berisi deskripsi dan interpretasi hasil olahan data.

BAB V PENUTUP

Bab lima berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.